

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah insitusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020).

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggaraan rekam medis (Permenkes RI, 2022).

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online merupakan instrumen krusial dalam pengelolaan data dan pelaporan di rumah sakit. Keterlambatan dalam pengiriman Laporan RL melalui aplikasi SIRS Online dapat menghambat proses analisis data kesehatan, pengambilan keputusan yang tepat waktu, serta pemenuhan kewajiban pelaporan kepada pihak terkait.

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) merupakan aplikasi sistem pelaporan rumah sakit kepada Kementrian Kesehatan yang meliputi: Data Identitas Rumah Sakit, data ketenagaan yang bekerja di rumah sakit, data rekapitulasi kegiatan pelayanan kompilasi peyakit /morbidity pasien rawat inap, data kompilasi penyakit /morbidity pasien rawat jalan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Permenkes Nomor 1171 tahun 2011 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) menyatakan” Setiap rumah sakit wajib

melaksanakan Sistem Informasi Rumah sakit (SIRS). Sesuai ketentuan Permenkes RI , Nomor 1171 pasal 1 ayat (2),” sistem informasi Rumah sakit (SIRS) merupakan suatu proses pengumpulan ,pengolahan dan penyajian data rumah sakit (Permenkes RI , 2011).

Menurut Permenkes RI Nomor 11 tahun 2017, pelaporan rumah sakit atau rekapitulasi laporan rumah sakit adalah proses untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data dan informasi yang berkaitan dengan pelayanan, manajemen, serta kegiatan operasional rumah sakit. Pelaporan rumah sakit berperan penting dalam menunjang manajemen internal dan kepatuhan terhadap regulasi eksternal. Dari sisi internal, pelaporan membantu manajemen rumah sakit dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, menilai kinerja tiap unit, dan merancang rencana strategis ke depan. Informasi yang akurat dan dikumpulkan tepat waktu membuat manajemen bisa mengenali masalah lebih cepat, menyesuaikan layanan sesuai kebutuhan pasien, dan memperbaiki efisiensi operasional.

Sementara itu, dari sisi eksternal, pelaporan juga menjadi bentuk tanggung jawab rumah sakit terhadap berbagai aturan yang ditetapkan, seperti dari Kementerian Kesehatan, BPJS, maupun lembaga akreditasi. Rumah sakit wajib menyampaikan laporan rutin seperti RL sesuai format dan jadwal yang ditentukan. Kepatuhan dalam pelaporan ini menjadi salah satu ukuran baik buruknya tata kelola rumah sakit dan bisa berdampak langsung pada reputasi serta keberlangsungan pelayanan mereka.

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) dibagi menjadi dua jenis yaitu: pelaporan internal dan pelaporan eksternal. Laporan internal merujuk pada berbagai laporan dan data yang dihasilkan dan digunakan oleh pihak internal rumah sakit

untuk keperluan manajemen, operasional, dan pengambilan keputusan di tingkat rumah sakit. Sedangkan laporan eksternal adalah laporan yang wajib dikirimkan ke Kementerian Kesehatan. Pelaporan eksternal yaitu: RL 1 : Data Dasar Rumah Sakit yang dilaporkan setiap waktu apabila ada perubahan data dasar dari rumah sakit. Data ini dapat dikatakan bersifat terbaru setiap saat (update). RL 2 : Data Ketenagaan yang dilaporkan periodik setiap tahun. RL 3 : Data kegiatan pelayanan Rumah Sakit yang dilaporkan periodik setiap tahun. RL 4 : Data Morbiditas / Mortalitas pasien yang dilaporkan periodik setiap tahun . RL 5 : Data bulanan yang dilaporkan secara periodik setiap bulan berisi data kunjungan dan data 10 besar penyakit (Kemenkes RI, 2024 ).

Sejalan dengan penelitian (Budi, 2021), menyebutkan dalam pelaksanaan rekam medis yang baik akan menunjang sebuah terselenggaranya upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di setiap rumah sakit diantaranya dalam pembuatan laporan yang dilaksanakan oleh rumah sakit dengan sumber data pelaporan yang bersumber dari sensus harian rawat jalan, rawat inap dan registrasi dari unit pelayanan dan berkas rekam medis..

Hal ini didukung dengan penelitian (Nurfadhilah dkk, 2021), menyebutkan keterlambatan pelaporan SIRS Online banyak dipengaruhi oleh faktor SDM, jaringan internet, dan pemahaman terhadap sistem. Sementara itu, Sari et al.(2020) menyebutkan bahwa kurangnya koordinasi antar unit kerja dan beban kerja yang tinggi juga menjadi faktor dominan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor -faktor penyebab keterlambatan ini secara menyeluruh agar dapat diberikan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil survei awal yang di lakukan di Rumah sakit Umum Bandung ditemukan bahwa proses pengisian dan pengiriman laporan RL (Rekapitulasi laporan RL1 - RL5 masih belum berjalan optimal. Evaluasi terhadap rekapitulasi pengiriman laporan selama triwulan terakhir menunjukkan adanya keterlambatan yang cukup signifikan. Dari total 12 laporan bulanan yang seharusnya dikirimkan dalam kurun waktu 3 bulan, hanya 5 laporan atau sekitar 41,7% yang dikirim tepat waktu. Sementara itu, 7 laporan atau sekitar 58,3% mengalami keterlambatan pengiriman.

Berdasarkan hasil survei awal yang di lakukan di Rumah sakit Umum Madani ditemukan bahwa proses pengisian dan pengiriman laporan RL (Rekapitulasi laporan RL1 - RL5 masih belum berjalan optimal. Evaluasi terhadap rekapitulasi pengiriman laporan selama triwulan terakhir menunjukkan adanya keterlambatan yang cukup signifikan. Dari total 12 laporan bulanan yang seharusnya dikirimkan dalam kurun waktu 3 bulan, hanya 3 laporan atau 25% yang dikirim tepat waktu. Sementara itu, 9 laporan atau 75% mengalami keterlambatan pengiriman.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Faktor-faktor penyebab keterlambatan pengisian laporan RL pada aplikasi SIRS Online di Rumah Sakit Umum Madani dan Rumah Sakit Umum Bandung Medan .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman RL pada Aplikasi SIRS Online di Rumah Sakit Umum Madani dan Rumah Sakit Umum Bandung Medan.

### **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL pada aplikasi SIRS Online di Rumah Sakit Umum Madani dan Rumah Sakit Umum Bandung Medan.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah latar belakang diatas, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya terkait Pelaporan SIRS Online.

2. Bagi Akademik

Menjadi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya dibidang rekam medis dan manajemen informasi kesehatan.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan dasar evaluasi untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan RL, memperbaiki sistem pelaporan eksternal, serta meningkatkan kualitas data pelayanan, khususnya ketepatan waktu pengiriman laporan RL yang mencerminkan mutu dan keakuratan data rumah sakit.